

Implementasi Aplikasi SiAPIK dalam Penyusunan Laporan UMKM di Desa Klangonan Gresik

¹⁾Nur Khusniyah Indrawati*, ²⁾A Muhamad Jazuli

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: nur_khusniyah@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

SiAPIK
Platform Pengelolaan Keuangan
UMKM

Pengimplementasian aplikasi SiAPIK bertujuan memberikan pemahaman dan mempraktikkan bagaimana menggunakan SiAPIK. Saat ini perkembangan aplikasi untuk keuangan berbasis digital teknologi berkembang pesat dibuktikan dengan adanya banyak aplikasi keuangan salah satunya SiAPIK yang dibuat oleh Bank Indonesia. UMKM diharapkan mampu beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan era digital untuk tumbuh dan naik tingkat menjadi usaha berskala lebih besar. Akan tetapi, kesadaran, kedisiplinan, dan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih tergolong rendah dan merasa kesulitan beradaptasi dalam penggunaan teknologi khususnya untuk kebutuhan pencatatan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SiAPIK) kepada pelaku UMKM sebagai *platform* pengelolaan keuangan. Sehubungan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan *value* dari laporan keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM di Desa Klangonan Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah ceramah, workshop, tanya-jawab dan praktik. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan dapat memberikan wawasan serta keterampilan bagi UMKM di Desa Klangonan Kabupaten Gresik. Dengan demikian, pasca pelatihan, UMKM mampu menggunakan aplikasi SiAPIK dalam pencatatan keuangan, laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja usaha melalui output yang diberikan aplikasi SiAPIK.

ABSTRACT

Keywords:

SiAPIK
Financial Management Platform
SME

The implementation of the SiAPIK application aims to provide an understanding and practice of how to use SiAPIK. Currently, the development of applications for digital technology-based finance is growing rapidly, as evidenced by the existence of many financial applications, one of which is SiAPIK created by Bank Indonesia. MSMEs are expected to be able to adapt and take advantage of the development of the digital era to grow and level up to become larger-scale businesses. However, the awareness, discipline, and financial literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are still relatively low and find it difficult to adapt to the use of technology, especially for financial recording needs. This training aims to introduce the Financial Information Recording Application Information System (SiAPIK) to MSMEs as a financial management platform. In connection with this activity, it can increase the knowledge and value of digital-based financial reports for MSMEs in Klangonan Village, Gresik Regency. The methods used are lectures, workshops, questions and answers, and practice. This activity was carried out smoothly and was able to provide insight and skills for MSMEs in Klangonan Village, Gresik Regency. Thus, after training, MSMEs are able to use the SIAPIK application in financial recording, financial reports, and evaluating business performance through the output provided by the SIAPIK application.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Jumlah UMKM di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur mencapai 171.206 UMKM yang bergerak pada berbagai sektor (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa belum semua UMKM di Gresik telah berbadan hukum. Selain itu, hasil *survey* dari Bank Indonesia untuk mendorong intermediasi perbankan kepada sektor riil dan UMKM

menunjukkan bahwa terdapat 27 UMKM di Kabupaten Gresik yang layak mendapatkan pembiayaan guna mengembangkan usaha (Bank Indonesia (BI), 2013). UMKM yang dinyatakan layak tersebut adalah UMKM yang memiliki kelengkapan data salah satunya adalah terdapat Neraca dan Laporan Laba-Rugi.

Ketersediaan data dan laporan keuangan yang memadai sangat penting untuk mendapatkan akses pembiayaan dan meningkatkan kinerja mereka. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang kinerja keuangan UMKM (Kimunduu et al., 2016; Tuffour et al., 2022; Umogbaimonica et al., 2018; Whajah & Adenutsi, 2024). Kurniasari et al., (2023) melakukan penelitian terkait pengaruh dari keuangan dan teknologi terhadap pengaruhnya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi digital yang dilakukan oleh UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Penelitian oleh Motta & Sharma (2020) juga telah meneliti tentang teknologi pinjaman dan pembiayaan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari teknologi pinjaman dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan akses pembiayaan. Namun, penelitian tersebut juga mengatakan bahwa salah satu penyebab pembatasan kredit dikarenakan adanya asimetri informasi antara peminjam dan pemberi pinjaman. Berdasarkan penelitian oleh Kurniasari et al., (2023); Motta & Sharma, (2020) dapat diketahui bahwa digitalisasi terutama dalam hal keuangan menjadi hal yang sangat penting dan berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, performa yang lebih baik, dan kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan. Namun meskipun begitu, penelitian dan pengabdian yang secara spesifik membahas penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan digital pada UMKM masih sangat terbatas.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi dasar dari pengabdian kepada masyarakat tentang perilaku pengelolaan keuangan yang diimplementasikan dalam penggunaan sistem dalam hal ini adalah aplikasi. TAM diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1985 yang membahas tentang penggunaan sistem sebagai suatu respon yang dapat dijelaskan atau memotivasi penggunaannya dan dipengaruhi oleh stimulus eksternal yang terdiri dari fitur dan kapabilitas sistem. TAM didapat dari teori psikologis yang menawarkan landasan untuk memahami serta mendalami sikap dan perilaku pengguna teknologi (Davis et al., 1989). Hal ini dikarenakan pelaku UMKM akan belajar mengimplementasikan akuntansi dan keuangan berbasis aplikasi, maka pelaku UMKM termasuk pengguna teknologi tersebut. Berdasarkan Tumsifu et al., (2020), kesediaan seseorang untuk menggunakan teknologi atau tidak didasari oleh niatnya. Tingkat niat pelaku ini sering menjadi penyebab kegagalan penerapan atau pemakaian teknologi dan TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab hal ini. Valid dan sederhana merupakan kelebihan utama TAM serta menjelaskan secara terperinci mengenai penerimaan teknologi informasi dengan variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap diterimanya suatu teknologi informasi oleh penggunaannya. Teori ini juga menjadi dasar pengimplementasian akuntansi dan keuangan berbasis aplikasi.

Menurut Lyons & Kass-Hanna (2021), literasi keuangan digital merupakan kombinasi dari literasi keuangan dan literasi digital yang termasuk di dalamnya pengetahuan keuangan dasar dan kemampuan digital dasar. Lebih lanjut, Durai & Stella (2019) menjelaskan bahwa *digital finance* memberikan kontrol yang lebih besar pada keuangan pribadi dan memudahkan pengambilan keputusan keuangan yang cepat. Pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan mengenai keuangan digital di era saat ini. Contoh layanan keuangan pribadi berbasis digital adalah *electronic wallet* (*Shopee Pay*, *OVO*, *Gopay*), *QRIS* (pembayaran *cashless*), *digital bank*, dan lain sebagainya. Penggunaan dari layanan keuangan berbasis digital tersebut diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diatur oleh Bank Indonesia. Untuk keperluan digitalisasi keuangan bisnis, pelaku UMKM dapat melakukannya dengan berbasis web, *software computer*, dan aplikasi di tablet atau *smartphone*. Dalam hal ini, SiAPIK merupakan salah satu contoh bentuk digitalisasi keuangan berbasis aplikasi.

Memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta adanya teori TAM dan literasi keuangan digital, maka pelatihan ini dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan, pengetahuan, dan *skill* melalui praktik secara langsung oleh pelaku UMKM dalam mengimplementasikan aplikasi SiAPIK untuk mengelola keuangan dan menyusun Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Laporan ini dapat memberikan manfaat untuk pihak internal dan eksternal termasuk dalam pengajuan kredit bank. Belum terdapatnya satupun UMKM di Desa Klanganon Gresik yang menggunakan aplikasi untuk keuangan usahanya merupakan latar belakang utama perlunya diadakan kegiatan pengabdian implementasi aplikasi SI-APIK.

II. MASALAH

UMKM memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan ekonomi negara (Mazur & Zaborek, 2016; Michaelis et al., 2018; Whajah & Adenutsi, 2024) termasuk Indonesia. Peran penting UMKM ini dapat

dirasakan pada bertambahnya lapangan kerja (Muisyo & Qin, 2021) hingga kontribusi yang besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Hidranto, 2021). Namun, kesadaran, kedisiplinan, dan literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dapat menghambat kesuksesan UMKM (Manyanga et al., 2023). Tidak hanya itu saja, pelaku UMKM juga banyak yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pada UMKM yang ada di Kabupaten Gresik. Hal seperti itu dapat berujung pada keterbatasan dalam mendapatkan pembiayaan (Karedza et al., 2014). Permasalahan tersebut menginisiasi Bank Indonesia untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan menggunakan aplikasi SiAPIK berbasis android secara gratis. Aplikasi SiAPIK ini didesain sederhana dan sepraktis mungkin untuk pelaku UMKM dengan menyediakan berbagai *tools* untuk pengelolaan keuangan dan meminimalkan kesalahan. Dapat diunduh di *smarthpone* semakin menambah nilai efisien dan fleksibilitas bagi pelaku UMKM. Aplikasi seperti ini dapat membawa arti penting untuk pelaku UMKM dikarenakan sebuah bisnis perlu untuk memiliki dan menggunakan layanan IT supaya kegiatan bisnis tetap berjalan dan tidak mengalami penurunan (Chege et al., 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan paling besar Rp 300.000.000. Adapun usaha kecil adalah unit usaha dengan nilai aset lebih dari Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 - Rp 100.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000. Menurut Nayla (2014), UMKM adalah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih yang relatif rendah. Merujuk pada definisi di atas, aset dan penjualan relatif kecil serta umumnya didirikan dan dioperasikan oleh individu membuat jenis pekerjaan yang dilakukan oleh UMKM sangat banyak. Mulai dari administrasi, operasional, keuangan, dll. Memiliki struktur organisasi ataupun dioperasikan secara mandiri, pelaku UMKM perlu memandang penting setiap kegiatan dan proses pada bisnisnya. Salah satu hal yang perlu dilakukan secara disiplin adalah keuangan usaha. Keuangan usaha dapat dikerjakan secara manual maupun digital. Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga mempengaruhi bagaimana cara pengelolaan keuangan termasuk untuk pelaku UMKM. Berbagai platform keuangan berbentuk aplikasi telah banyak tersedia, namun memilih menggunakan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah tentu akan lebih baik karena pada prosesnya aplikasi pasti merujuk pada data kebutuhan pelaku UMKM dan diharapkan tepat guna.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Klanganon Gresik

III. METODE

Penulisan hasil pengabdian ini menggunakan metode wawancara dan pendampingan langsung. Metode wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM yang bersedia untuk didampingi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih tentang literasi dan perilaku keuangan UMKM. Pada kesempatan ini tim pengabdian dapat mengajukan pertanyaan tentang penggunaan teknologi digital, cara melakukan pencatatan keuangan, kinerja usaha, operasional usaha, tantangan yang dihadapi serta memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi UMKM.

Pendampingan langsung melibatkan tim pengabdian secara langsung dengan UMKM di desa Klanganon dalam menggunakan aplikasi SiAPIK untuk penyusunan laporan keuangan. Tim pengabdian memberikan bimbingan, saran, arahan, dan dukungan teknis kepada UMKM dalam mengimplementasikan SiAPIK. Pendampingan ini memberikan kesempatan yang sama bagi pelaku UMKM yang bersedia serta memiliki peluang untuk mendalami proses penyusunan laporan keuangan dan menangani masalah yang muncul (aplikasi maupun konsep keuangan) selama periode pendampingan.

Dengan menggunakan kombinasi kedua metode di atas, tim pengabdian memperdalam informasi tentang pengimplementasian aplikasi keuangan berbasis digital untuk UMKM. Metode-metode tersebut memberikan gambaran perspektif langsung dari UMKM dan wawasan yang akurat mengenai praktik dan pengalaman UMKM terkait penggunaan teknologi digital dalam konteks keuangan. Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi meliputi: 1) Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) terhadap sistem pengelolaan manajemen keuangan UMKM; 2) Sosialisasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi keuangan (SiAPIK); 3) Praktik Implementasi SiAPIK. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan satu kelompok dipandu oleh satu anggota tim pengabdian; dan 4) Video Tutorial SiAPIK. Video tutorial ini dapat memudahkan peserta pelatihan SiAPIK agar dapat dipelajari ulang di rumah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 pukul 08.00 s/d 13.00 WIB. Kegiatan ini berlokasi di Aula Kantor Desa Klanganon, Kabupaten Gresik dengan Dr. Dra. Nur Khusniyah Indrawati, MSi dan A Muhamad Jazuli, SE., MM sebagai narasumber. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 40 pelaku UMKM di Kabupaten Gresik. Pelaku UMKM tersebut diminta untuk menyiapkan data keuangan yang sesuai dengan produknya sebagai bahan dalam mengimplementasikan aplikasi SiAPIK. Sebagai hasil dari pelatihan ini, para pelaku UMKM menyadari akan pentingnya dilakukan pelatihan – pelatihan serupa terutama pelatihan tentang implementasi aplikasi SiAPIK. Keterlibatan peserta dalam pelatihan ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Dalam hal ini, seluruh pelaku UMKM yang menjadi peserta memperhatikan paparan materi dengan seksama dan berpartisipasi secara aktif. Hal ini menandakan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya hadir secara fisik, namun juga bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelatihan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.

Pelatihan ini memberikan dampak yang baik kepada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik yang sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Keberadaan aplikasi SiAPIK dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka secara lebih terstruktur dan praktis. Dengan digunakannya aplikasi SiAPIK, pelaku UMKM juga dapat meninggalkan “Budaya Manajemen Laci”. Budaya ini dinilai kurang baik karena mencampurkan seluruh pendapatan yang diperoleh ke dalam laci dan ketika pelaku UMKM membutuhkan uang baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan usaha, uang akan diambilkan dari laci tersebut. Selain itu, pelatihan dan aplikasi SiAPIK juga memberikan keunggulan kepada pelaku UMKM dari segi biaya yang dikeluarkan karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang gratis. Artinya, pelaku UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini akan sangat berarti untuk pelaku UMKM dengan kemampuan finansial yang masih terbatas. Meskipun pelatihan ini memberikan dampak positif yang penting, di sisi lain, kegiatan ini juga memiliki kelemahan terkait dengan kondisi pelaku UMKM di Kabupaten Gresik itu sendiri. Mengingat pelatihan ini merupakan pelatihan yang berbasis aplikasi dan teknologi, hal utama yang menjadi kelemahan dan kesulitan adalah terkait dengan tingkat melek teknologi dari para pelaku UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang belum melek akan teknologi dan belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Hal ini dapat menjadi penghambat dan menciptakan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi SiAPIK. Oleh karena itu, peluang pengembangan ke depan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan *mentoring* yang

intens dan jangka panjang supaya semua pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama dalam menggunakan aplikasi SiAPIK dan tidak terbatas kepada tingkat melek teknologi mereka yang berbeda – beda.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama Ibu Dr. Dra. Nur Khusniyah Indrawati, M.Si



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua Bapak A Muhamad Jazuli, SE., MM



Gambar 4. Praktik Implementasi Aplikasi SiAPIK

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat untuk UMKM di Desa Klangonan yang dihadiri oleh perangkat Desa Klangonan dilaksanakan pada 24 Juli 2024 berlokasi di pelataran kantor Desa Klangonan dapat dinyatakan sukses berdasarkan beberapa indikator. Keberhasilan kegiatan ini dapat dibuktikan dengan adanya *google form* evaluasi yang diisi oleh UMKM sebagai peserta kegiatan yang seluruhnya menyatakan puas dan sangat puas atas materi, penyampaian, dan metode. Secara keseluruhan, UMKM menyatakan bahwa pengenalan dan pengimplentasin SiAPIK bermanfaat bagi usahanya. Sesi tanya-jawab mencerminkan antusiasime yang tinggi dari peserta dan mampu memberikan tanggapan yang memuaskan, jelas, dan sesuai pertanyaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada peningkatan literasi keuangan serta keterampilan dalam menggunakan teknologi dan aplikasi keuangan. Video tutorial penggunaan aplikasi SiAPIK mampu memberikan panduan dalam membuat laporan keuangan secara mandiri bagi UMKM.

Saran untuk pengembangan pelatihan selanjutnya adalah memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan terutama bagi pelaku UMKM yang kurang paham tentang teknologi. Peserta pelatihan juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi yang memadai. Lebih lanjut, mengingat pentingnya pencatatan keuangan untuk pelaku UMKM, maka pelatihan yang serupa juga dapat dilakukan pada wilayah lain supaya manfaat dari aplikasi SiAPIK dapat dirasakan secara merata oleh semua UMKM di banyak wilayah. Tidak hanya itu saja, pelatihan selanjutnya juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah maupun pihak terkait dengan tujuan meningkatkan kualitas pelatihan dan memperkuat dukungan bagi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya atas dukungan dana yang telah diberikan untuk menyukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih yang kedua juga kami haturkan kepada Bapak M. Ajir selaku Kepala Desa Klangonan Kabupaten Gresik, atas segala kesediaan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, pelatihan ini tidak akan berhasil dan memberikan dampak yang baik kepada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (BI). (2013). *Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Yang Potensial Untuk Dibiayai Oleh Perbankan*.
Chege, S. M., Wang, D., & Suntu, S. L. (2019). Impact of information technology innovation on firm performance in Kenya. *Information Technology for Development*, 26(2), 316–345.
Davis FD, Bagozzi RP, & Warshaw PR. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Manage Sci*, 35(8), 982–1003.
urui, T., & Stella, G. (2019). Digital finance and its impact on financial inclusion. *Journal of Emerging Technologies and*

- Innovative Research*, 6(1), 122–127.
- Gyamera, E., Abayaawien Atuilik, W., Eklemet, I., Adu-Twumwaah, D., Baba Issah, A., Alexander Tetteh, L., & Gagakuma, L. (2023). Examining the effect of financial accounting services on the financial performance of SME: The function of information technology as a moderator. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2207880>
- Hidranto, F. (2021). *UMKM Tumbuh dan Tangguh*. Portal Informasi Indonesia.
- Karedza, G., Sikwila, M. N., Mpofo, T., & Makurumidze, S. (2014). An analysis of the obstacles to the success of smes in chinhoi. *European Journal of Business and Management*, 6, 38–42.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur Kabupaten Gresik*.
- Kimundu, G., Erick, O., & Shisia, A. (2016). A Study on the Influence of Financial Literacy on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Ruiru Town, Kiambu County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(11), 416–433.
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing long-term business performance: investigating the effects of financial and technological factors on digital adoption to leverage sme performance and business sustainability—evidence from indonesian smes in the traditional market. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A multidimensional approach to defining and measuring financial literacy in the digital age. In *Handbook on Financial Literacy Research*. Routledge.
- Manyanga, W., Kanyepe, J., Chikazhe, L., & Manyanga, T. (2023). The effect of debt financing on the financial performance of SMEs in Zimbabwe. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2282724>
- Mazur, J., & Zaborek, P. (2016). Organizational culture and open innovation performance in small and medium-sized enterprises (SMEs) in Poland. *International Journal of Management and Economics*, 51(1), 104–138. <https://doi.org/10.1515/ijme-2016-0022>
- Michaelis, T. L., Aladin, R., & Pollack, J. M. (2018). Innovation culture and the performance of new product launches: A global study. *Journal of Business Venturing Insights*, 9, 116–127. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2018.04.001>
- Motta, V., & Sharma, A. (2020). Lending technologies and access to finance for SMEs in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.102371>
- Muisyo, P. K., & Qin, S. (2021). Enhancing the FIRM'S green performance through green HRM: The moderating role of green innovation culture. *Journal of Cleaner Production*, 289, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125720>
- Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*, 23(5), 1200–1217.
- Tumsifu, E., Dev, J., & Gekombe, C. (2020). Small and medium enterprises and social media usage: A fashion industry perspective. *African Journals Online*, 15(1), 101–124.
- Umogbaimonica, E., Agwa, T. R., & Asenge, L. E. (2018). Financial literacy and performcne of small and medium scale enterprises in benue state, nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(04), 65–79.
- Whajah, A., & Adenutsi, D. E. (2024). Financial literacy and performance of small and medium-scaleenterprises in ghana: exploring the interplay of financial risk attitude and access to finance. *African Journal of Business and Economic Research*, 19(1), 439–461. <https://doi.org/10.31920/1750-4562/2024/v19n1a20>